

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dimana tindakan tersebut dapat memberikan sesuatu yang diharapkan masyarakat sesuai dengan status yang dimiliki orang tersebut sehingga peran tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan. Peran ialah suatu kedudukan yang diungkapkan oleh seseorang kepada masyarakat luas dimana seseorang tersebut mengungkapkan fungsi awal dikedudukan tersebut dimana posisi tersebut masih berstruktur sosial. Peran diartikan sebagai wujud nyata tingkah laku seseorang dapat mengubah kehidupan masyarakat dan menjadi panutan masyarakat (Srimranani, 2022)

Peran orang tua sangatlah penting dalam proses pendidikan anak, bagaimana orang tua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi. Apabila orang tua berperan maka anak akan mengerti dan mengamati kemudian anak dapat meniru apa yang dilakukan atau diajarkan oleh orang tua mereka. Orang tua terkhususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga ibu harus mengajari anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar, memperhatikan pola makan anak, jangan terlalu sering memberi anak makanan yang manis dan lengket. Sebab makanan jenis ini mudah tertinggal dan melekat pada gigi, dan bila terlalu sering serta

lama akan berakibat tidak baik. Makanan manis dan lengket tersebut akan bereaksi didalam mulut dan membentuk asam yang merusak email gigi. Hal ini akan mengakibatkan timbulnya gangguan, seperti gigi berlubang atau yang dikenal sebagai karies (Wahidin, 2019).

Orang peran tua juga merupakan orang terdekat bagi seorang anak. Sikap dan orang tua dapat menjadi contoh bagi anak-anak yang mengalami karies gigi maka perlu diketahui peran orang tua dalam membimbing anak untuk merawat kebersihan gigi dan mulut seperti :

1. Bimbingan menyikat gigi yang baik dan benar dua kali sehari pagi setelah makan dan malam sebelum tidur,
2. Mengatur pola makan anak, makan-makanan yang berserat dan berair seperti sayur-sayuran hijau dan buah buahan
3. Mengontrol kesehatan gigi anak ke dokter gigi rutin setiap tiga bulan sekali untuk anak anak (Rahayu 2022).

B. Peran orang tua dalam mencegah terjadinya karies

Pada masa balita (3-5 tahun). Perkembangan anak berubah onotomi ke inisiatif, timbul keinginan-keinginan yang baru dalam diri anak. Pada usia ini adalah saat yang paling baik untuk memulai menggunakan sikat gigi. (Mukhbitin, 2018) Cara perawatan untuk mendapatkan gigi yang sehat yaitu dengan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara teratur. Beberapa teknik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dapat dilaksanakan dan merupakan peran dari orang tua terutama ibu pada usia ini.

1 Membimbing anak menyikat gigi

Penyikatan gigi bertujuan untuk menghindari plak. Plak dapat menyebabkan kerusakan gigi, misalnya gigi berlubang. Waktu menyikat gigi minimal dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Untuk menyikat gigi secara benar sebaiknya dilakukan lebih dari dua menit.

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam menyikat gigi anak balita :

- a. Berdirilah untuk menyikat giginya, dengan begitu akan lebih mudah menyentuh mulutnya dengan sikat.
- b. Pasta gigi yang diberikan pada anak dianjurkan sebesar biji kacang polong. Karena terlalu banyak flour bisa membuat gigi tetapnya yang sedang berkembang mengalami perubahan warna (fluorosis).
- c. Mulai dari usia dua tahun, anak sudah dapat diajarkan menyikat gigi dengan metode schorob. Metode ini adalah suatu metode menyikat gigi yang mudah dan sederhana untuk pada anak. Caranya, menyikat gigi bagian atas dan bawah dengan arah kesamping kiri dan kanan, kemudian seluruh gigi bagian samping dan seluruh gigi bagian belakang disikat, lalu anak berkumur dengan air beberapa kali.
- d. Cara membersihkan gigi anak usia 3-5 tahun
Berikut langkah demi langkah cara membersihkan gigi anak yang benar untuk orang tua terapkan

- 1) Pilih sikat gigi khusus untuk anak-anak dengan ukuran kepala sikat yang relatif kecil (sekitar 1,5 cm) bulu sikat yang lembut dan gagang yang ergonomis (lebar dan tebal)
- 2) Untuk anak-anak usia 3-5 tahun orang tua atau ibu dapat berdiri atau duduk di belakangnya sehingga ia merasa aman
- 3) Pastikan menggosok gigi anak dalam ruangan yang terang dan di depan cermin sehingga orang tua atau ibu dapat melihat gigi anak dengan jelas, begitu juga dengan anak bisa mengamati cara mama menggosok giginya dengan lebih baik.
- 4) Pegang dagu anak dengan telapak tangan sementara kepalanya bersandar pada badan ibu
- 5) Minta anak untuk membuka mulut dengan mengatakan "Aahh"
- 6) Pastikan ibu menyikat seluruh sisi gigi dan gusi anak dengan gerakan melingkar anak, sikat dengan Gerakan ke depan dan ke belakang pada permukaan gigi yang di gunakan untuk mengunyah
- 7) Sikat gigi selama dua menit
- 8) Ketika selesai menggosok gigi, minta anak untuk meludahkan pasta gigi dari mulut dan bersihkan busa yang menempel di sekitar mulutnya
- 9) Setelah itu anak tidak perlu berkumur dengan air, berkumur akan menghilangkan fluoride yang berfungsi melindungi gigi dari kerusakan
- 10) Terakhir, bersihkan sikat gigi dengan air mengalir lalu tiriskan di suatu tempat yang bersih.

2 Mengatur pola makan anak

Pola makan anak harus selalu diperhatikan oleh orang tua, kurangi konsumsi makanan manis dan mudah melekat pada gigi seperti permen atau coklat antara selang waktu makan, siapkan makanan yang kaya kalsium, flour,serta vitamin. Mineral dan vitamin tersebut diperlukan untuk pertumbuhan gigi balita. Perbanyak makan makanan yang berserat dan berair seperti sayur-sayuran dan buah-buahan karena makanan ini bersifat *cleansing* (pembersih) yang membutuhkan proses penguyahan secara berulang ulang (Agung, 2017)

3 Mengontrol kesehatan gigi

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua umur ideal untuk memulai kunjungan ke dokter gigi bagi anak-anak tiga bulan sekali Jadikan kunjungan ini sebagai perjalanan yang menyenangkan (Nurjanah, 2022)

Melakukan kontrol kesehatan gigi ke tenaga kesehatan gigi dan dokter gigi minimal tiga bulan sekali yang walaupun tidak ada keluhan atau ada keluhan. Hal ini dilakukan agar kita dapat melakukan perawatan sedini mungkin bila ada masalah tentang kesehatan gigi dan mulut seperti adanya karies gigi, karang gigi dn lain lainnya. Dalam pemeriksaan gigi ini, dokter juga dapat melakukan pembersihan karang gigi dan tindakan yang lain yang perlu jika ada masalah pada gigi dan gusi. Setiap kunjungan rutin ke dokter gigi dan klinik gigi, dokter akan memeriksa semua gigi, kondisi gigi dan semua rongga mulut untuk melihat tanda-tanda penyakit ataupun masalah lainnya yang ada. Tujuannya adalah untuk memelihara kesehatan gigi, rongga

mulut dan mencegah masalah yang mungkin ada agar tidak bertambah parah dengan cara merawatnya sesegera mungkin (Hidayat, 2016)

C. Karies Gigi

1 Karies Pengertian karies gigi

Gigi atau lubang gigi adalah sebuah penyakit dalam rongga mulut yang diakibatkan oleh aktivitas perusakan bakteri terhadap jaringan keras gigi (email, dentin dan sementum). Kerusakan ini jika tidak segera ditangani akan segera menyebar dan meluas. Jika tetap dibiarkan, lubang gigi akan menyebabkan rasa sakit, tanggalnya gigi, infeksi, bahkan kematian. Karies gigi dengan timbulnya bercak coklat atau putih yang kemudian berkembang menjadi coklat. Lubang ini terjadi karena lunyanya mineral gigi akibat reaksi fermentasi karbohidrat termasuk sukrosa, fruktosa, dan glukosa. Oleh beberapa tipe bakteri asam (Mariati, 2015)

2 Proses terjadinya karies gigi

Proses terjadinya karies gigi dimulai dengan adanya plak dipermukaan gigi, sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri berproses dengan waktu tertentu yang berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi kritis (5,5) yang akan menyebabkan demineralisasi email berlanjut menjadi karies gigi (Nurin, 2020)

3 Penyebab terjadinya karies gigi

Karies gigi juga disebut sebagai penyakit multifaktorial karena disebabkan oleh beberapa faktor. Terdapat empat faktor utama yang berperan

terjadinya karies, yaitu *host* mikroorganisme, substrat, dan waktu. Karies hanya akan terjadi bila keempat faktor tersebut berinteraksi dan saling mempengaruhi (Nissa, 2021)

Cara penilaian status karies gigi menggunakan nilai indeks yaitu ukuran yang dinyatakan dengan angka dari keadaan suatu kelompok terhadap suatu penyakit gigi tertentu. Ukuran tersebut digunakan untuk mengukur derajat keparahan dari suatu penyakit mulai dari yang ringan sampai berat. Indeks DMF-T /def-t yang dikeluarkan oleh WHO bertujuan untuk menggambarkan pengalaman karies seseorang atau populasi. Indeks karies gigi adalah angka yang menunjukkan klinis penyakit karies gigi, indeks yang digunakan untuk gigi permanen dan gigi susu hanya dibedakan dengan pemberian kode DMF-T (decayed missing filled tooth) sedangkan def-t (decayed extracted filled tooth) (Purnawari et al, 2019) indeks untuk mengukur status karies yaitu untuk gigi susu def-t, d = jumlah karies gigi, e = jumlah gigi susu yang dicabut karena karies, f = jumlah gigi yang telah ditambal. Perhitungan def-t berdasarkan 20 gigi sulung untuk fase gigi gigi sulung.

Rumus yang digunakan untuk menghitung def-t :

$$\text{def-t} = d+e+f$$

$$\text{def-t rata-rata} = \frac{\text{jumlah } d+e+f}{\text{jumlah orang yang diperiksa}}$$

Kriteria penilaian def-t didasarkan pada rentang nilai menurut WHO yaitu

Sangat rendah : 0,0 – 1,2

Rendah : 1,2 – 2,6

Sedang : 2,7 – 4,4

Tinggi : 4,5 – 6,5

Sangat tinggi : 6,6

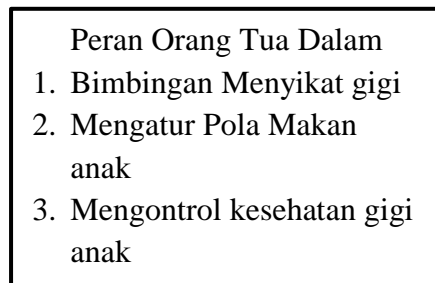
4 Pencegahan terjadinya karies gigi

Pencegahan terjadinya karies gigi dengan menyikat gigi secara rutin dengan pasta gigi minimal dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, kurangi konsumsi cemilan dan minuman yang manis, konsumsi makanan yang menyehatkan gigi, periksa gigi secara rutin kedokter gigi (Saadah, 2021)

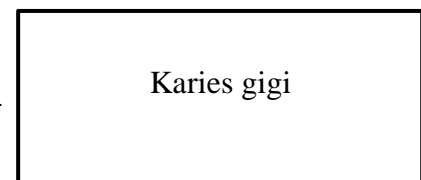
D. Kerangka konsep

Berdasarkan urian telaah pustaka dan landasan teori di atas maka dapat ditarik suatu kerangka konsep

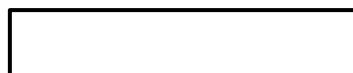
Variabel Bebas



Variabel Terikat



Keterangan :



: Variabel yang diteliti